

## PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 125/1 AWIN

Indah Lestari<sup>1</sup>, Ahmad Sayuti Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [indaahhlestartiii12@gmail.com](mailto:indaahhlestartiii12@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadsayuti@uinjambi.ac.id](mailto:ahmadsayuti@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena dengan minat tersebut, pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih mudah dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Namun pada kenyataannya minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari masih tergolong rendah. Penerapan media pembelajaran ular tangga menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan pancasila yang mana media ini berbentuk permainan tradisional yang melibatkan siswa secara interaktif dan menjadikan pembelajaran bervariasi sehingga dapat merangsang minat siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan. Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I di peroleh hasil persentase 78%, pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 94% dengan kualifikasi "Sangat baik". Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil persentase 59,70% dengan kualifikasi "Cukup", kemudian siklus II meningkat menjadi 79,41% dengan kualifikasi "Baik". Kemudian hasil angket siswa pada siklus I diperoleh dengan persentase 58,94% dengan kualifikasi cukup, sedangkan hasil angket siswa pada siklus II diperoleh dengan persentase 80,47% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang dihitung dari hasil angket siswa dalam penerapan media pembelajaran ular tangga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Ular Tangga, Minat Belajar.

*Abstract: Learning interest is an important aspect for students should have, as it helps them understand the material more easily and can positively affect to their learning achievement. To overcome this issue. The use of snakes and ladders as a solution to increase students' interest in learning Pancasila education. This traditional game based approach encourages interactive participation and introduces variety into the classroom, stimulating their enthusiasm in learning process. Thereby fostering greater student engagement in Pancasila education lessons. This research uses the Kemmis and*

*McTaggart model, which consists of four stages. The objective of this research is to improve the learning interest of fifth-grade students at SDN 125/1 Awin, Batanghari Regency. Based on the results of teacher activity observations in cycle I, a percentage of 78% was obtained. In cycle II, teacher activity increased to 94%, with a qualification of "Very Good." Meanwhile, student activity in cycle I reached 59.70%, with a "Fair" qualification, and increased to 79.41% in cycle II, with a "Good" qualification. The results of the student questionnaire in cycle I showed 58.94%, classified as "Fair," while in cycle II it increased to 80.47%, classified as "Good." Based on the data, it shows there is an increase in teacher activity, student activity, and student learning interest as measured by student questionnaire results in the implementation of the snakes and ladders learning media. Therefore, it can be concluded that the application of the snakes and ladders learning media can enhance students' interest in learning in Fifth Grade student at SDN 125/1 Awin, Batanghari Regency.*

**Keywords:** *Learning Media, Snakes And Ladders, Learning Interest.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mandiri dan siap menghadapi kehidupan, baik melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan spiritual, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Semboyan Ki Hadjar Dewantara mengajarkan bahwa pendidik harus memberi teladan, menciptakan inovasi, dan memotivasi peserta didik. Guru perlu beradaptasi dengan perubahan zaman untuk mendidik siswa sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masa kini (Ayunda & Putri, 2023).

Proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Afni, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan itu, seorang guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-

komponen pembelajaran itu meliputi materi, metode, media serta sistem. Akan tetapi perlu dipahami bahwa aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Akan tetapi kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa sulit, dalam hal semangat belajar kadang-kadang semangatnya tinggi, kadang-kadang sulit konsentrasi (Afni, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan proses pembelajaran itu interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan dua aktivitas utama: belajar dan mengajar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan media yang tepat, serta mempertimbangkan berbagai komponen pembelajaran. Namun, proses belajar tidak selalu berjalan lancar, karena siswa dapat menghadapi kesulitan dan mengalami variasi dalam konsentrasi dan semangat belajar.

Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Cholilah et al., 2023). Model pengembangan seperangkat pembelajaran yang cenderung fleksibel di namai dengan istilah Kurikulum Merdeka, sekaligus beridentikkan terhadap materi kemampuan serta pengembangan karakteristik kemampuan siswa. Ciri utama dalam kurikulum merdeka ialah diharapkan dapat mendorong adanya pemulihan pembelajaran sebelumnya, dalam kurikulum merdeka ini menitik beratkan proses pembelajaran yang meliputi: Pembelajaran berdasar kan proyek guna pengembangan soft skills serta karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila serta konsentrasi terhadap materi esensial yang nantinya dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi dasar misalnya literasi dan numerasi (Ledia, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum Merdeka merupakan model pembelajaran yang fleksibel, fokus pada pengembangan kemampuan dan karakter siswa, dengan menekankan sebuah pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga memprioritaskan materi esensial dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran biasanya dikenal dengan istilah Media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hanya saja dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta guru pun harus menyesuaikan dengan karakter dari siswa siswanya dalam memilih media pembelajaran. Beberapa guru masih belum memahami betapa pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan untuk siswa (Abdullah, 2017).

Dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran maka akan dapat menunjang dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari, bahwa ia sebagai guru yang merupa tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak, keberhasilan pendidikan (Abdullah, 2017).

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan Media pembelajaran yang tepat membantu guru menyampaikan materi dengan efektif dan menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk memastikan pembelajaran tidak monoton dan menarik bagi siswa.

Minat belajar adalah kesediaan untuk mematuhi kegiatan belajar dan memiliki inisiatif untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Minat awal siswa dapat dipicu dengan merangsang rasa ingin tahunya. Minat siswa dalam belajar, dorongan untuk melakukan tindakan karena rasa senang terhadap suatu aktivitas, termasuk belajar, dan keinginan akan ilmu pengetahuan semuanya sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran. salah satu unsur yang secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dalam proses belajar mengajar (Jannah & Masnawati, 2024).

Pembelajaran yang efektif melibatkan tiga komponen utama: guru, siswa, dan materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah

Pendidikan Kewarganegaraan, yang kini disebut Pendidikan Pancasila dalam kurikulum mandiri. Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam dunia pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, serta membentuk tanggung jawab dan partisipasi mereka sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran utama di sekolah (Lestari et al., 2023).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini mencakup hal-hal seperti minat belajar, motivasi, bakat, dan persepsi, termasuk pandangan siswa terhadap materi pelajaran dan guru. Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah faktor internal seperti minat belajar. Minat belajar mengacu pada dorongan internal seseorang untuk terlibat dalam kegiatan atau materi pembelajaran karena adanya ketertarikan dan antusiasme. Minat belajar memiliki peran penting bagi siswa, karena dengan minat tersebut, pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih mudah dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Beberapa indikator minat belajar meliputi perasaan senang atau antusias, ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa, tingkat partisipasi siswa terhadap materi pembelajaran, serta keaktifan dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas (Pokhrel, 2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Minat belajar adalah dorongan internal siswa yang dipicu oleh rasa ingin tahu dan dipengaruhi oleh media pembelajaran, yang berdampak pada prestasi belajar. Pembelajaran efektif melibatkan guru, siswa, dan materi, seperti Pendidikan Pancasila yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa. Minat belajar memegang peran penting dalam keberhasilan belajar karena meningkatkan pemahaman dan hasil melalui antusiasme dan partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awini, Kabupaten Batanghari Fenomena yang terjadi di kelas V menunjukkan bahwa guru masih belum menggunakan media yang interaktif, guru masih menggunakan metode ceramah, buku cetak dan hanya menggunakan media papan tulis dan buku cetak saja. Sehingga berdampak pada siswa di kelas V menunjukkan bahwa kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan minat belajar siswa yang tergolong rendah

pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila hal ini dapat di lihat dari indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan terlibat dalam belajar (Apriyani et al., 2022) masih belum terlihat saat proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari menyebabkan sedikitnya rasa ingin tau siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran Pendidikan pancasila siswa enggan untuk bertanya, siswa cenderung diam, siswa hanya bersikap pasif (tidak aktif) dalam kegiatan bertanya mengenai mata Pelajaran yang diajarkan, masih ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan rasa senang dalam belajar, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, pada saat itu di temukan bahwa ketika pendidik menyajikan bahan pembelajaran, ada siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar siswa itu masih ada yang lesu pada saat kegiatan pembelajaran, kemudian hanya sedikit siswa yang merasa tertarik pada saat pembelajaran siswa masih banyak yang sibuk bermain main saja dengan teman sebangkunya bahkan ada yang berjalan-jalan ke bangku temannya yang lain, masih banyak siswa kurang terlibat dalam pembelajaran mereka sibuk mengobrol dengan teman sebangku dan teman yg di depan mejanya pada saat guru menjelaskan dan mengerjakan tugas, siswa masih lalai dalam mengerjakan tugasnya dan tidak mengerjakan tugasnya dengan semangat. Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari kurang efektif.

Guru itu perlu memiliki kreativitas sebagai salah satu keunggulan dan keterampilannya, keberadaan seorang pendidik yang memiliki kreativitas dan inovasi itu dapat memberikan Pelajaran akan mendorong kemajuan, daya Tarik, kebahagiaan dan keceriaan dan proses pembelajaran, sesuai dengan keperluan siswa. Mengenai masalah yang di hadapi oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yakni di perlukan suatu media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, membuat suasana kelas menjadi hidup atau menyenangkan sehingga siswa senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar, sehingga minat belajar siswa meningkat. Salah satu media pembelajaran yang di maksud itu adalah media pembelajaran Ular Tangga.

Banyak jenis media yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk dapat menunjang penyampaian materi pembelajaran ,salah satunya yaitu dengan menggunakan media ular tangga ini dapat menghidupkan suasana belajar. Adapun beberapa hal yang menyatakan bahwa media ular tangga bisa menarik minat siswa dalam belajar (Ardi & Desstya, 2023). Pemilihan media pembelajaran ular tangga dikarenakan permainan ular tangga dapat dimainkan untuk siswa di sekolah dasar, dengan cara memainkannya yang mudah juga akan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, desain ular tangga pun juga berwarna maka akan dapat menarik perhatian siswa. Media permainan ular tangga merupakan media yang disertai dengan bermain, sehingga cocok dengan karakteristik siswa yang suka bermain. Media permainan ular tangga adalah suatu media yang menyerupai permainan ular tangga, namun setiap petak berisi soal di mana setiap pemain harus melewati dan menjawab soal tersebut. Permainan ular tangga bertujuan agar siswa senang mengikuti pembelajaran, sehingga dapat termotivasi dalam meningkatkan minat belajar (Ardi & Desstya, 2023).

Pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran ular tangga ini memberikan minat terhadap kemampuan belajar siswa. Sekaligus mendorong siswa lebih mudah memahami berbagai macam bentuk soal yang ada. Pada permainan ini juga menyediakan soal berbentuk kontekstual, sehingga dapat menumbuhkan tingkat berpikir kritis siswa. Siswa yang tidak dapat mengerjakan soalnya dibantu oleh guru guna mendapatkan pendalaman materi untuk menjawab soal masalahnya. Sehingga, permainan ini juga dapat membantu siswa untuk mendalami suatu materi dan latihan soal (Ardi & Desstya, 2023).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan Media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, terutama di sekolah dasar, karena mudah dimainkan, menarik, dan melibatkan soal-soal yang membantu pemahaman materi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Patta et al., 2024), juga menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga ini mampu meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran, hal ini terlihat dari ada nya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin Kabupaten Batanghari yang berjudul " Penerapan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin."

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kombinasi antara sebuah pengetahuan penelitian dan juga Tindakan, Jadi penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi sebuah permasalahan pada suatu kelompok peserta didik di dalam satu kelas saja kemudian peneliti (Guru) menerapkan sebuah Tindakan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dialami pada Lokasi Tindakan kelas.

Model yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menggunakan model Tindakan yang di cetuskan dan di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mana memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observe*), refleksi (*reflecting*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari pada pelajaran pendidikan pancasila menggunakan media pembelajaran ular tangga. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat, dan jika siswa kurang minat selama pembelajaran, kinerjanya akan menurun. Siswa kehilangan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk belajar dan merasa tidak puas dengan kursus yang mereka ikuti. Sebaliknya, karena rasa ingin tahu dapat memotivasi kegiatan belajar siswa, maka proses pembelajaran itu sendiri menarik perhatian siswa agar lebih mudah menyerap materi pelajaran.(Rahim et al., 2021). Penerapan media pembelajaran ular tangga pada penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran pendidikan pancasila dikelas V pada materi mempraktikkan norma dilingkunganku, arti penting musyawarah dilingkunganku pada Bab 2, dan juga materi budaya daerah indonesia,ayo lestarikan

budaya daerah pada Bab 3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, satu pertemuan melakukan pelaksanaan tindakan dan pada pertemuan kedua melaksanakan penilaian terkait dengan minat belajar siswa pada saat pembelajaran agar ketika belajar siswa terlibat aktif, perhatian serta merasa senang dan tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Penelitian yang dilaksanakan oleh (Patta et al., 2024) menyatakan bahwa media pembelajaran ular tangga mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran ular tangga ini lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran ular tangga. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari pada pelajaran pendidikan pancasila di perolehlah hasil yang telah terjadinya peningkatan minat belajar siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I dan 2 yang mana pada siklus I dikegiatan aktivitas siswa di peroleh persentase 59,70%, dengan 1 siswa yang melebihi skor minimum sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 79,41% dengan 5 siswa yang memperoleh skor pas indikator keberhasilan dan ada 11 siswa yang melebihi skor minimum dan ada 2 siswa yang masih di bawah skor minimum. Sedangkan pada angket siswa di siklus I diperoleh persentase 58,94% dengan 3 siswa yang melebihi skor minimum sedangkan pada siklus II di peroleh persentase 80,47% dengan 14 siswa yang melebihi skor minimum dan ada 3 siswa yang masih berada di bawah skor minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ular tangga mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas V sekolah Dasar Negeri 125/1 Awin, Kabupaten Batanghari dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila.

## KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran ular tangga pada penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran pendidikan pancasila di kelas V pada materi mempraktikkan norma

dilingkunganku, arti penting musyawarah dilingkunganku pada Bab 2, dan juga materi budaya daerah indonesia,ayo lestarikan budaya daerah pada Bab 3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi . penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan , satu pertemuan melakukan pelaksanaan tindakan dan pada pertemuan kedua melaksanakan penilaian terkait dengan minat belajar siswa pada saat pembelajaran agar ketika belajar siswa terlibat aktif, perhatian serta merasa senang dan tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan pancasila dikelas V menggunakan media pembelajaran ular tangga maka memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa . hal demikian ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil angket siswa yang dilaksanakan pada tindakan siklus I dan siklus II. Pada observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa beradaptasi pada saat penerapan media ular tangga pada saat proses pembelajaran, hasil dari observasi siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan persentase 59,70% . sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh hasil 79,41% dengan kualifikasi "Baik" dari data tersebut aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 19,71%. Pada observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh hasil 78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi " Sangat baik" . dari hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebanyak 16%. Sedangkan pada hasil angket siswa pada siklus I diperoleh hasil 58,94% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,47% dengan kategori kualifikasi " Baik".

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>

- Afni, T. N. (2024). Problematika Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iv Mis Darul Ihsan Sepinggal Pasca Kebakaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 137–147.
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>
- Ayunda, V., & Putri, R. (2023). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 01, 156–160.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Kusuma Ardi, S. D., & Desstyia, A. (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22934>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Miftakhul Jannah, & Eli Masnawati. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2241>
- Patta, R., A, S. E. P., & Nurfadillah, Z. (2024). *Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SDN 14 Tarawang Kabupaten Jeneponto*. 2(2), 1–10.
- Pokhrel, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kontekstual. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal*

*Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 43–51.*

<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>

Shinta Ledia, B. M. R. B. U. A. D. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 6(1), 790–806.*

<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>